Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan

<http://journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/jiak>

ISSN: 2580-510X/ P-ISSN: 2548-9453

ARTICLE INFORMATION

Received February 13th 2020

Accepted March 4th 2020

Published July 31th 2020

DOI:

<https://doi.org/10.32639/jiak.v9i2.451>

v9i2.451

Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017

Farida Setiawati¹, Priyo Hari Adi²

^{1,2)} Universitas Kristen Satya Wacana

email: 232015022@student.uksw.edu¹, priyo.adi@uksw.edu²

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *tax avoidance*. Variabel bebas atau variabel independen penelitian ialah CSR, Variabel kontrol size, kinerja keuangan yang diproksikan melalui leverage, variabel bebas yaitu *tax avoidance*. Variabel bebas diukur menggunakan *corporate social responsibility index* (CSRI), variabel kontrol size diukur menggunakan total aktiva perusahaan, variabel kontrol kinerja keuangan diukur mengenakan *debt to equity ratio* (DER), variabel depeden *tax avoidance* diukur memakai *effective tax rate*. Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017 menjadi populasi penelitian. Sampel yang ditentukan dengan menggunakan teknik purposive random sampling sebanyak 89 data perusahaan. Pengolahan data penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda atau *multiple regression analysis* (MRA). Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci: *Corporate Social Responsibility* (CSR), Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, *Tax Avoidance*

ABSTRACT

This study aims to examine and provide empirical evidence of the influence of corporate social responsibility (CSR) against tax avoidance. The independent variables of this study are CSR, size control variables and financial performance which are proxy through leverage, the dependent variable is tax avoidance. The independent variable is measured using a corporate social responsibility index (CSRI), the size control variable is measured by total company assets, the financial performance control variable is measured by a debt to equity ratio (DER), the dependent variable tax avoidance is measured using the effective tax rate. The population used is manufacturing companies that have been listed on Bursa Efek Indonesia in 2014-2017. The research sample was determined using 89 random sampling techniques with company data. Data processing in this study uses multiple regression analysis models (MRA). Regression analysis results show that the variables corporate social responsibility has a positive impact on tax avoidance.

Keywords: *Corporate Social Responsibility* (CSR), Firm Size, Financial Performance, Tax Avoidance

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu komponen pendanaan untuk pendapatan negara. Di Indonesia sektor pajak menjadi pendapatan yang tinggi, jika dibandingkan dengan sumber penerimaan bukan pajak sehingga pemasukan pajak menjadi salah satu penerimaan bagi Indonesia untuk menaikkan pertumbuhan ekonomi melalui infrastruktur, aset serta fasilitas untuk masyarakat umum (Dharma, Nyoman Budhi Setya; Noviari, 2017).

Tabel 1. Penerimaan Negara Tahun 2014-2017 (dalam miliar rupiah)

Sumber penerimaan	2014	2015	2016	2017
Penerimaan perpajakan	6.093.254	6.574.705	7.721.739	7.033.228
Penerimaan bukan pajak	385.392	410.341	273.849	250.039
Jumlah penerimaan negara	6.478.646	6.985.046	7.491.588	7.283.267

Sumber : www.bps.go.id 2019

Tabel 1 menunjukkan jumlah perolehan negara banyak didominasi oleh penerimaan pajak. Hal ini menggambarkan bagaimana sumber dari pelaksanaan perekonomian negara bergantung dari pajak.

Perusahaan menjadi salah satu wajib pajak di Indonesia, pembayaran pajak oleh perusahaan didasari dari prolehan laba perusahaan. Salah satu Sifat pemungutan pajak yang memaksa dengan tidak mendapat balas jasa secara langsung namun ditujukan keperluan umum diatur Undang-Undang Republik Indonesia No.28 tahun 2007 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan. Hal ini menunjukkan bahwasannya pihak-pihak yang bersangkutan wajib menyetorkan tanggungannya terhadap negara melalui badan pajak .Pembayaran pajak yang tinggi membuat wajib pajak melakukan beberapa upaya dalam pembayaran untuk mengefisiensi pada pajak melalaui penghindaran pajak yang dapat mengurangi beban pajak (Winata, 2014)

Umumnya sikap penghindaran pajak merupakan perbuatan yang diizinkan hal ini dikarenakan menggunakan celah-celah pada peraturan-perturan perpajakan yang berlaku (Santoso & Rahayu, 2013). Penghindaran pajak menjadi persoalan yang kompleks disatu sisi penghindaran pajak dilegalkan namun disisilain penghindaran pajak tidak diinginkan. Pemerintah menginginkan wajib pajak memegang sikap kepatuhan terhadap pajak dengan melaporkan sesuai kondisi yang sesungguhnya, dengan harapan akan meningkatkan pendapatan negara, tetapi berbeda pandangan dari pihak wajib pajak yang mana meletakkan pajak sebagai beban untuk memaksimalkan laba dan dapat meminimalkan pajak tanpa melanggar hukum dengan cara penghindaran pajak atau sering disebut *tax avoidance* (C. R. Putri & Putri, 2017).

Perusahaan dianggap kurang kontribusi kepada pemerintah guna pembiayaan berupa sarana umum, akan tetapi perusahaan membayar pajak tidak menggunakan mekanisme penghindaran pajak. Upaya perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak dengan mengoptimalkan laba perusahaan dinilai kurang baik oleh masyarakat (Dharma, Nyoman Budhi Setya; Noviari, 2017).

Corporate Social Responsibility (CSR) ialah opsi yang dilakukan perusahaan dalam rangka memperbaiki citra perusahaan dengan terlibat kembali dengan masyarakat melalui program tanggung jawab sosial. Perusahaan dituntut untuk bisa bertanggung jawab terhadap keseluruhan aktivitas bisnis terhadap *stakeholder* yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan (Zanriah, 2015). *Corporate Social Responsibility* menjadi komitmen berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi, peningkatan kualitas hidup karyawan dan masyarakat pada umumnya (Lanis & Richardson, 2012).

Penelitian tentang pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance* pernah dilakukan oleh (Wahyudi, 2015). peneliti tersebut dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2017 hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa aktifitas *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Beberapa peneliti terdahulu juga menjelaskan pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap *tax avoidance* perusahaan yang mengungkapkan *corporate social responsibility* (CSR) tinggi maka semakin tinggi pula tindakan *tax avoidance yang dilakukan oleh perusahaan* (Ni & I, 2019) hal serupa juga disampaikan oleh (Pratiwi, 2018) bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Pendapat yang sama juga disampaikan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* disampaikan oleh (Ningrum et al., 2018). Penelitian mengenai *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* disampaikan oleh (Khairunisa et al., 2017).

Pertimbangan memilih perusahaan manufaktur sebagai objek karena sebagian besar perusahaan di Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang turut berperan pada pendapatan pajak negara selain dari sektor perkebunan, industri pertambangan dan keuangan (Dharma, Nyoman Budhi Setya; Noviani, 2017). Perusahaan manufaktur juga beberapa kali menjadi fokus Direktorat Jendral Pajak sebagai wajib pajak. pemilihan perusahaan manufaktur agar menghindari bias yang dikarenakan perbedaan industri serta sektor manufaktur mempunyai busi besar akun relatif besar (Mulyani et al., 2014).

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan jadi dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah apakah *corporate social responsibility* berpengaruh pada *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur pada BEI tahun 2014-2017 yang bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *tax avoidance*. Manfaat penelitian ini yakni dapat menjadi bahan pertimbangan saat pengambilan keputusan dan tidak lebih lanjut pada peningkatan mutu sumber daya lingkungan sekitar perusahaan, pemegang saham, pemerintah serta calon investor.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility adalah hubungan timbal balik antara perusahaan serta masyarakat sekitar supaya mendapatkan tanggapan yang baik dari masyarakat. Penerapan CSR merupakan salah satu bentuk tanggungjawab guna memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat (C. R. Putri & Putri, 2017).

Corporate social responsibility ialah komitmen usaha perusahaan untuk berlaku etis, beroprasi secara legal serta berkontribusi dalam perkembangan ekonomi yang berkelanjutan. Pada umumnya pelaksanaan CSR memenuhi tanggung jawab yang diberikan sejalan dengan peraturan Undang – Undang Nomor 40 tahun 2007. Tanggung jawab perusahaan memenuhi beberapa aspek: 1). Ekonomi, 2). hukum, 3). Moral dan etika, 4). Sosial. Pertama ekonomi merupakan tanggung jawab yang menuntut perusahaan dapat aktif dan produktif untuk menghasilkan barang dan jasa, kedua tanggung jawab hukum menjadikan perusahaan tegas menjalankan bisnisnya sesuai dengan persyaratan hukum, ketiga moral dan etika menjadi tanggung jawab perusahaan agar dapat mengikuti norma-norma atau nilai-nilai yang berlaku, keempat, tanggung jawab sosial menuntut perusahaan secara aktif dapat berpartisipasi dalam praktik yang dapat menguntungkan diluar komunitasnya (Diana et al., 2012).

Tindakan *Corporate social responsibility* dipaparkan pada laporan tahunan perusahaan yang dapat dilihat sebagai upaya perusahaan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap perusahaan. Perusahaan akan mengupayakan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan aturan-aturan yang ada dimasyarakat supaya dapat melanjutkannya dan mempertahankan bisnisnya (Ratmono & Sagala, 2015).

Tax Avoidance

Tax avoidance dilakukan dalam ketentuan perpajakan (Putri & Putra, 2017) wajib pajak diperbolehkan melakukan penghindaran pajak dengan ketentuan menaati peraturan yang berlaku sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan, meskipun penghindaran pajak dapat mempengaruhi pendapatan negara dari bidang pajak (Ngadiman & Puspitasari, 2017). Perusahaan melaksanakan kebijakan pajak tertentu yang mana tindakannya berisiko, jika tindakan pajak dianggap melanggar hukum. Pemilik perusahaan cenderung memilih perusahaan untuk bertindak agresif pada *tax avoidance* karena biaya pajak (Tandean, 2016).

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap *Tax Avoidance*

Corporate Social Responsibility dengan perusahaan semakin baik maka masyarakat akan memberikan respon yang penuh untuk semua kegiatan yang berorientasi pada tujuan ketercapaian laba perusahaan guna meningkatkan kinerja perusahaan yang kemudian akan mempengaruhi besaran pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah.

Penelitian yang berhubungan dengan *corporate social responsibility* dengan *tax avoidance* terdapat hasil berbeda yaitu terdapat pendapat mengatakan bahwa CSR berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap *tax avoidance* (Putri & Putri, 2017).. Hasil yang berbeda menyatakan bahwa CSR dapat membatasi perusahaan untuk melaksanakan *tax avoidance* (Muzakki, 2015) serta (Darmawati & Naser, 2018) akan tetapi adapula pendapat bahwa pajak akan semakin rendah saat pengungkapan CSR tinggi (Wahyudi, 2015). CSR berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* menurut (Dharma *et al.*, 2017). perusahaan dengan kegiatan CSR yang tidak bertanggung jawab secara sosial memiliki keterlibatan dalam penghindaran pajak (Hoi *et al.*, 2013).

H₁: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

Peneliti ini menguji pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance*. Variabel yang digunakan dipenelitian ini adalah variabel dependen atau variabel bebas, variabel independen atau variabel terikat dan variabel kontrol. Variabel dependen yang digunakan ialah *tax avoidance* dengan pengukuran *effective tax rate* (ETR), sedangkan variabel independen ialah *corporate social responsibility* (CSR), variabel kontrol yang digunakan ukuran perusahaan (SIZE) dan kinerja keuangan. keterkaitan variabel tersebut dinyatakan pada kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 1. Model Penelitian

METODE

Jenis Data

Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif, metode kuantitatif ialah cara yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Sumber data yang digunakan ialah data sekunder yaitu laporan tahunan atau *annual report* dan laporan keberlanjutan CSR yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id atau sumber lain melalui website perusahaan, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Selain itu, catatan yang berkaitan mengenai implementasi *corporate social responsibility* juga dibutuhkan. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *puposive random sampling* yang disesuaikan berdasarkan kriteria tertentu.

kriteria sebagai berikut : Perusahaan telah terdaftar pada BEI sebelum tahun 2014. Menggunakan laporan keuangan dengan durasi waktu 4 periode berturut - turut. Keuangan tahunan berakhir tanggal 31 Desember agar tidak terjadi ketidak seragaman dalam pencatatan laporan keuangan. Merupakan perusahaan manufaktur untuk mengurangi bias pada hasil penelitian. Laporan yang disajikan dalam bentuk mata uang rupiah, walaupun dapat di konversi jika mata uang selain rupiah tetapi kurs mata uang yang terus berubah (Darmawan & Sukartha, 2014).

Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Variabel terikat pada penelitian ini ialah menggunakan *tax avoidance* yang disebut *Effective tax rate* (ETR) yang mana ETR merupakan untuk mengukur besarnya penghindaran pajak yang sesuai dengan hukum perpajakan atas penghasilan kena pajak yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan cara memebandingkan laba pajak saat ini sebelum pajak penghasilan.

$$\text{Current ETR} = \frac{\text{Current Tax Expense}}{\text{pre - Tax Income}}$$

Variabel Independen

Corporate Social Responsibility

Variabel ini menjelaskan *corporate social responsibility index* (CSRI) dapat menilai dengan cara membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan yang disyaratkan oleh GRI terdapat 79 komponen yang berpatokan pada : Lingkungan, Energi, Sumber Daya Manusia, Produk, Masyarakat yang kemudian dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CSRI} = \frac{\text{Jumlah Item yang diungkapkan}}{\text{Item pengungkapan CSR standar}}$$

Diukur menggunakan metode analisis (*content analysis*) ialah metode yang menggunakan pengkodifikasian teks berdasarkan ciri ataupun identitas didalam kelompok atau berlandaskan kinerja yang telah ditentukan (Retno & Priantinah, 2012).

Variabel Kontrol

Size atau ukuran perusahaan merupakan penggolongan perusahaan berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan aset mempunyai tingkat kestabilan yang berkesinambungan (Kurniasih & Ratna Sari, 2013). Proksi pada penelitian ini menggunakan logaritma natural total aset.

$$\text{Size} = \ln (\text{Total Aset})$$

Kinerja keuangan perusahaan merupakan usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dari aktivitas yang telah dilakukan dalam periode tertentu. Kinerja keuangan diproksikan dengan *Leverage* yang menjelaskan sumber pendanaan perusahaan dari hutang untuk membayarnya (Jati et al., 2019).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik dan Analisis

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi atau *multiple regression analysis* (MRA). MRA merupakan carai khusus menguji regresi berganda linier dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur korelasi berganda untuk menguji pengaruh dari dua atau lebih varabel independen terhadap variabel dependen. Regresi berganda inilah yang nantinya akan digunakan sebagai alat ukur untuk menarik kesimpulan pada pengujian hipotesis.

$$ETR = \alpha_0 + \beta_1 CSR + \beta_2 SIZE + \beta_3 KK + e$$

Keterangan :

ETR = *Tax aviodande* yang tahun i tahun ke t yang diukur menggunakan ETR

α_0 = Konstanta

β_3 = Koefisien

CSRI = Pengungkapan item *Corporate Social Responsibility*

Size = Ukuran Perusahaan

KK = Kinerja Keuangan

e = Sisa analisis Error Domain dan Analisis Taksonomi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan perusahaan manufaktur telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2017 secara berkelanjutan mengungkapkan *Corporater Social Responsibility* (CSR) dan memiliki *Effektive Tax Rate* (ETR) 0 hingga 1. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Tabel 2. Sampel Penelitian

Keterangan	2014	2015	2016	2017
Perusahaan manufaktur terdaftar di BEI tahun 2014-2017	141	143	144	147
Perusahaan yang baru listing	4	3	32	35
Perusahaan yang mengalami delisting	0	2	0	0
Perusahaan yang tidak menggunakan satuan mata uang rupiah	9	9	9	9
Total perusahaan yang dapat menjadi objek penelitian	128	129	103	103
Jumlah perusahaan sampel 2014 – 2017	30			
Jumlah sampel 2014-2017	120			
Data outlier	31			
Sampel akhir	89			

Sumber: Data diolah 2019

Deskriptif statistik ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran data yang dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata(mean), setandar deviasi. Variabel *tax avoidance* (Y) sebagai variabel

terikat, variabel corporate social responsibility (X_1) sebagai variabel bebas, variabel size, variabel kinerja keuangan(kk) sebagai variabel kontrol. Tabel 3 menyajikan Hasil dari pengujian statistik deskriptif dari setiap variabel pada tahun 2014 hingga tahun 2017.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
size	89	3.26	3.80	3.54	.17
kk	89	.01	1.40	.64	.18
Y	89	.23	.74	.51	.09

Sumber: Data diolah, 2019

Dari hasil Statistik deskriptif menyajikan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum yang memberikan gambaran dan karakteristik data dari sampel yang digunakan. Variabel *Size* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017 rata-rata 3.54 dengan standar deviasi sebesar .17. Nilai terkecil perusahaan yang sebesar 3.26 pada perusahaan Siwani Makmur Tbk. sedangkan tertinggi 3.80 perusahaan Astra International Tbk.

Variabel Kinerja Keuangan yang di proksikan melalui *lverage* yang di proksikan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017 mean sebesar .64, standar deviasi sebesar .18, perusahaan yang memiliki kinerja keuangan terendah sebesar .01 ialah perusahaan Holcim Indonesia Tbk sedangkan yang terbesar ialah perusahaan Primarindo Asia Infrastructure Tbk sebesar 1.40

Variabel *Tax Avoidance* yang di proksikan melalui ETR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017 rata rata sebesar .51 dengan standar deviasi sebesar .09 nilai minimum sebesar .23 ialah perusahaan Sepatu Bata Tbk, nilai maksimum .74 perusahaan Nusantara Inti corpora Tbk.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan Uji Asumsi Klasik

Bebas dari uji asumsi klasik menjadi syarat untuk melakukan model regresi. Uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolonier, uji autokorelasi. Regresi yang baik ialah regresi yang memiliki data berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas data atau mendekati normal dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Persyaratan yang harus dipenuhi pada uji ini yaitu nilai pada *level of significant* yang digunakan adalah 0.05, jika nilai asymp. Sig.(2-tailed) lebih besar dari 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal, begitu pula dengan sebaliknya.

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		89
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^a	Std. Deviation	.08245859
Kolmogorov-Smirnov Z		1.162
Asymp. Sig. (2-tailed)		.135

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan Tabel 4 berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar .135 yang mana lebih besar dari *level of significant* sebesar 0.05. nilai yang tertera pada hasil uji tersebut lebih besar dari 0.05

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Prof. Dr. H. Imam Ghozali, M.Com., 2011). Model regresi yang mengandung gejala heterosketastisitas akan memberikan hasil yang prediksi yang menyimpang.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Model	T	Sig.
1 (Constant)	14.600	.093
size	1.888	.062
kk	.903	.369

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa tingkat signifikan masing-masing variabel diatas 5%. Pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas sehingga dapat digunakan untuk memprediksi.

Uji multikolonearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel bebas yang memiliki kesamaan atau kemiripan dengan variabel bebas lainnya dalam satu model (Ghozali, 2012). Mendeteksi ada tidaknya korelasi setiap variabel dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF) jika nilai tersebut kurang dari 10 maka variabel bebasnya tidak ada multikolonearitas.

Tabel 6. Uji Multikolonearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Size	.999	1.001
Kk	.999	1.001

Sumber :Data diolah 2019

Berdasarkan tabel 6 bahwa nilai masing- masing variabel bebas menunjukkan nilai 1.001 nilai ini kurang dari 10, nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak ada multikolonearitas dalam model regresi.

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1. Autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan nilai *Durbin-Watson* (DW test) pada output.

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.217 ^a	.047	.025	.08436	2.102

Sumber : Data diolah 2019

Berdasarkan tabel 7, nilai DW test sebesar 2.102. Banyaknya sampel (n) 89, banyaknya variabel bebas (k) sebanyak 2, nilai batas bawah (dl) ialah 1.6095 sedangkan nilai batas atas (du) 1.7013. Nilai DW > du yaitu 2.102 > 1.7013 dilihat dari hasil tersebut menunjukkan data tidak terjadi autokorelasi.

Teknis analisis data yang digunakan ialah *multiple regression analysis* (MRA) menggunakan program SPSS. Cara yang digunakan untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017. Tabel 8. Menyajikan hasil regresi linier berganda sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Unstandardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	t	Sig.
1	(Constant)	.460	.055	8.303	.000
	CSR	.019	.050	.374	.709
	SIZE	.033	.018	1.907	.060
	KK	.042	.049	.851	.397
Uji R					
	R	.221 ^a			
	R ²	.049			
Uji F					
Model		Sum Of Square	df	F	Sig.
1	Regression	.031	3	1.451	.234 ^a
	Residual	.611	85	.	
	Total	.642	85		

Sumber : data diolah 2019

Berdasarkan tabel 8 pada model regresi sebagai berikut :

$$Y = 0.460 + 0.019CSR + 0.033SIZE + 0.042KK + e$$

Analisis Regresi

Hasil regresi diatas menunjukkan pengaruh dari variabel bebas *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *tax avoidance*. Nilai koefisien regresi variabel bebas bernilai positif memiliki arti variabel tersebut berpengaruh searah terhadap *tax avoidance*, sedangkan nilai variabel regresi yang memiliki nilai negatif mempunyai pengaruh yang berlawanan terhadap *tax avoidance*.

Nilai konstanta sebesar 0.460 menunjukkan bahwa variabel independen dianggap konstan, jadi *tax avoidance* sebesar 0.460. nilai dari koefisien *corporate social responsibility* (CSR) sebesar 0.019 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan akan meningkatkan *tax avoidance* sebesar 1,9%. setiap penambahan 1 satuan akan menaikkan *tax avoidance* sebesar 3.3% hal ini dilihat dari hasil nilai koefisien *size* sebesar .033. Nilai koefisien kinerja keuangan sebesar .042 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan akan meningkatkan *tax avoidance* sebesar 4.2%.

Uji R digunakan untuk mengukur kemampuan model menerangkan variansi variabel independen. Nilai koefisien determinasi yang semakin tinggi maka kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen juga akan semakin tinggi. Berdasarkan tabel 8 menunjukkan nilai R² .049, hal ini memiliki arti bahwa 4.9 % perubahan *tax avoidance* dipengaruhi oleh CSR, *size*, kinerja keuangan. sisanya 95.1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji statistik F pada penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dari variabel bebas yang diolah dalam regresi berpengaruh secara bersamaan dengan variabel terikat. Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel 8.

Nilai F sebesar 1.451 dengan nilai signifikan .234. berdasarkan rumus F tabel ($k; n-k$) berdasarkan perhitungan ($3; 88-3$) mendapatkan hasil 2.71 angka tersebut menjadi batas area pengaruh positif dan batas pengaruh negatif. Hasil regresi nilai F diatas tingkat probabilitas yang digunakan yaitu 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen CSR dan variabel kontrol (Size, Kinerja Keuangan) secara bersama-sama tidak dapat mempengaruhi variabel dependen (ETR).

Uji statistik T pada penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan nilai variansi pengaruh dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Uji ini difokuskan pada nilai signifikan t dari setiap masing masing variabel. Hasil statistik dapat dilihat pada tabel 8.

Berdasarkan regresi yang tertera pada tabel 8. Pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap *tax avoidance* berdasarkan tabel 8 dilihat pada nilai t sebesar .374., variabel size pada nilai t sebesar 1.907 dan nilai t pada variabel kinerja keuangan sebesar .851. berdasarkan perhitungan $T \text{ tabel} = \alpha/2; n-k-1$ ialah $0.05/2; 88-3-1$ memperoleh hasil 1.9886 sehingga hasil tersebut menjadi batas area pengaruh positif dan negatif, yang mana ketiga nilai t pada setiap variabel berada dalam rentan -1.9886 dan 1.9886 yang dapat disimpulkan ketiga variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel uji regresi pada tabel 8 menunjukkan nilai corporate social responsibility berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. sehingga Hipotesis pertama (H_1) menyatakan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* **ditolak**, dikarenakan nilai β positif dan nilai signifikannya lebih besar dari 0.05. hal ini menunjukkan nilai yang searah antara csr dan tax avoidance, adanya variabel kontrol Size memiliki nominal tingkat signifikan .060. angka menjelaskan bahwa ukuran perusahaan atau size tidak berpengaruh terhadap ETR pada $\alpha = 5\%$. Praktik operasional perusahaan dalam ukuran besar atau kecilnya, tetap melaksanakan ETR. Maka pengungkapan penghindaran pajak melalui *tax avoidance* tidak bergantung pada ukuran perusahaan (Size) dalam mengungkapkan ETR. Variabel kontrol Kinerja Keuangan di proksikan melalui *leverage* memiliki nilai signifikan .397 hasil tersebut menandakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap ETR pada $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dalam jangka panjang berpengaruh terhadap besarnya *tax avoidance* yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan (Dharma *et al.*, 2017), (Muzakki, 2015), (Hoi *et al.*, 2013) semakin tinggi pengungkapan *corporate social responsibility* suatu perusahaan maka akan semakin rendah *tax avoidance* yang dipraktikkan oleh perusahaan. Semakin rendah dalam praktek penghindaran pajak, akan tetapi hasil ini menunjukkan hal yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Putri, 2017) adanya hasil positif terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014 – 2017. Variabel kontrol kinerja keuangan yang diproksikan melalui *leverage* berpengaruh positif pada ETR. Hal ini menjelaskan bahwa nilai hutang yang semakin besar maka praktik penghindaran pajak yang dilakukan juga semakin rendah.

SIMPULAN

Penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017 Hasil penelitian secara empiris menunjukkan bahwa H_1 ditolak karena *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, hasil ini menunjukkan nilai yang searah antara *corporate social responsibility* dan *tax avoidance*.

Variabel kontrol size atau ukuran perusahaan menunjukkan hubungan yang positif terhadap *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance*. Variabel kontrol kinerja keuangan memiliki hubungan positif antara *corporate social responsibility* terhadap *tax avoidance*.

Keterbatasan dan Saran

Keterbatasan penelitian ini pada pengukuran *effective tax rate* dan *corporate social responsibility* yang tidak mempertimbangkan komponen-komponen lain yang dapat mendukung pengungkapan *corporate social responsibility* diluar dari data annual report. Nilai adjusted R² sebesar 9% sehingga variabel independen tidak bisa menjelaskan secara menyeluruh terhadap variabel dependen tersebut. Masih terdapat variabel lain di luar penelitian ini yang dapat memperkuat variabel independen (CSR). Penulis berikutnya dapat menambahkan menggunakan variabel *capital intensity*, umur perusahaan, kepemilikan institusional serta dapat gender sebagai variabel pemoderasi.

dari keterbatasan tersebut untuk penelitian selanjutnya disarankan agar menambah sampel pada berbagai sektor pada perusahaan manufaktur serta menambah rentan waktu dalam penelitian. mengembangkan faktor lain yang mempengaruhi CSR supaya penelitian menjadi lebih baik dan nilai R² dapat lebih besar.

REFERENSI

- Darmawan, I., & Sukartha, I. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Roa, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1), 143–161.
- Darmawati, D., & Naser, M. B. (2018). Analisis Asosiasi Corporate Social Responsibility dan Kepatuhan Perusahaan Dalam Aspek Perpajakan. *Seminar Nasional Cendekiawan*, 955–960.
- Dharma, Nyoman Budhi Setya; Noviari, N. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 529–556.
- Diana, M., Yakovleva, N., Brust, V. D., & Marco, D. H. M. (2012). Corporate Social Responsibility in the mining industry: perspective from stakeholder groups in Argentina. *Resour Policy*, 37(2), 212–222.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. (5th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hoi, K. C., WU, Q., & Zhang, H. (2013). Is Corporate Social Responsibility (CSR) Associated with Tax Avoidance? Evidence from Irresponsible CSR Activities. *The Accounting Review*, 88(6), 2025–2059.
- Jati, A. W., Ulum, I., & Utomo, C. (2019). Tax Avoidance, Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 214–225. <https://doi.org/10.22219/jrak.v9i2.57>
- Khairunisa, K., Hapsari, D. W., & Aminah, W. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Corporate Social Responsibility dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Journal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, 9(1), 36–43.
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, 31(1), 86–108. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2011.10.006>
- Merkusiwati, N. K. L. A., & Damayanthi, I. G. A. E. (2019). Pengaruh Pengungkapan CSR, Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Dan Investasi Aktiva Tetap Terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 833 - 853. doi:10.24843/EJA.2019.v29.i02.p26

- Mulyani, S., Darminto, & P, N, E. W. G. M. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Koneksi Politik dan Reformasi Perpajakan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Tahun 2008-2012). *Jurnal Mahasiswa Perpajakan*, 2(1), 37–39.
- Muzakki, M. R. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak*, 4(3), 445–452.
- Ngadiman, N., & Puspitasari, C. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 408–421. <https://doi.org/10.24912/ja.v18i3.273>
- Ningrum, A. K., Suprpti, E., & Hidayat Anwar, A. S. (2018). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016). *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 15(01), 63–71. <https://doi.org/10.30651/blc.v15i01.1260>
- Pratiwi, A. P. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kinerja Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Corporate Sosial Responsibility Sebagai Pemediasi. *Jurnal Ilmu Manajemen & Bisnis*, 9(2), 57–66.
- Putri, C. R., & Putri, M. A. (2017). Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Tax Avoidance Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variable Intervening. *Jurnal Ekonomi Manajemen Universitas Pandanaran Semarang*, 2(2), 21–31.
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 19(1), 1. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i1.5100>
- Ratmono, D., & Sagala, W. M. (2015). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Sarana Legitimasi: Dampaknya Terhadap Tingkat Agresivitas Pajak. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), 16–30. <https://doi.org/10.21831/nominal.v4i2.7997>
- Retno, R. D., & Priantinah, D. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2), 84–103. <https://doi.org/10.21831/nominal.v1i2.1000>
- Santoso, I., & Rahayu, N. (2013). *Corporate Tax Management* (p. 320). Observation & Research of Taxation (ortax).
- Tandean, V. A. (2016). Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Pada Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 11(1), 54–62. <https://doi.org/10.24843/jiab.2016.v11.i01.p07>
- Wahyudi, D. (2015). Analisis Empiris Pengaruh Aktivitas Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *Jurnal Lingkaran Widyaiswara*, 2(4), 5–17.
- Winata, F. (2014). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013. *Tax & Accounting Review*, 4(1), 1–11.
- Zanriah, D. N. (2015). ُFaktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Mnuufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 8(3), 44.